

EDISI: SELASA, 10 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.172  +1,04% (Kurs JISDOR pada 9 November 2020)

STOCK MARKET

9 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.356,01 (+0,38%)**

Volume Transaksi : 13,717 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,734 Triliun

Beli Asing : Rp 2,072 Triliun

Jual Asing : Rp 1,881 Triliun

BOND MARKET

9 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : **305,3706  +0,36%**

Gov Bond Index : 300,0131  +0,38%

Corp Bond Index : 327,3835  +0,14%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 9/11/2020 (%)	JUMAT 6/11/2020 (%)
4,60	FR0081	5,2581	5.4010
9,85	FR0082	6,2000	6,2615
14,61	FR0080	6,7277	6,8827
19,44	FR0083	7,0954	7,1490

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 9 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,05%	IRDSHS +0,0%	+0,0%
	Saham Agresif +0,97%	IRDSH +0,0%	+0,0%
	PNM Saham Unggulan +0,82%	IRDSH +0,0%	-0,0%
Campuran	PNM Syariah +0,09%	IRDCPS +0,0%	+0,0%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,12%	IRDPT +0,0%	-0,0%
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS +0,0%	-0,0%
	PNM Dana Bertumbuh +0,31%	IRDPT +0,0%	+0,0%
	PNM Surat Berharga Negara +0,37%	IRDPT +0,0%	+0,0%
	PNM Dana SBN II +0,34%	IRDPT +0,0%	+0,0%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,36%	IRDPTS +0,0%	+0,0%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,0%	-0,00%
	PNM Dana Tunai +0,04%	IRDPU +0,0%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,13%	IRDPU +0,0%	-0,0%
	PNM Faaza +0,04%	IRDPU +0,0%	-0,0%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,0%	-0,0%
	PNM Likuid +0,04%	IRDPU +0,0%	-0,0%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,52%	LQ45 +0,67%	-0,15%

Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2020 menuju zona positif, seiring membaiknya kinerja kuartal ketiga. Dengan demikian, Indonesia berpotensi keluar dari resesi pada kuartal IV
- Sosok presiden terpilih AS Joe Biden diharapkan membawa angin segar bagi perjanjian dagang dan ekonomi global. Pebisnis berharap kondisi akan lebih stabil dan lebih terprediksi.
- Pada saat pandemi investasi untuk sektor industri periode Januari hingga September 2020 naik 37% mencapai Rp 201,9 triliun dibandingkan dengan periode tahun lalu
- Arus modal dari investor asing diprediksi masih akan mengalir masuk ke bursa saham Tanah Air seiring sentimen positif dari pemilihan presiden AS
- ADHI memproyeksikan kinerja keuangan tahun ini terkoreksi turun 70%-90%. Pasalnya, banyak proyek mereka yang mundur dari jadwal

Economy

1. Program Padat Karya Targetkan Serap 8,2 Juta Tenaga Kerja

Pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya angka pengangguran baru. Program padat karya tunai desa dapat menjadi solusi sementara untuk mengurangi angka pengangguran di perdesaan. Peran BUMDes menjadi kunci. (Kompas)

2. Investor Global Makin Pertimbangkan Lingkungan dan Hak Sosial

Indonesia tidak bisa lagi mengesampingkan aspek lingkungan dan perlindungan hak-hak sosial dalam ekonomi. Keduanya menjadi aspek yang dipertimbangkan oleh investor global. (Kompas)

3. Skema Vaksinasi Hampir Final, Pangan Terkendali

Program vaksinasi Covid-19 di Tanah Air yang hampir tuntas dan bergairahnya sektor pangan secara luas diyakini bakal menjadi modal untuk penguatan proses pemulihan ekonomi nasional, yang juga digerakkan oleh kerja keras dunia usaha. (Bisnis Indonesia)

4. Geliat Daya Beli Jadi Fokus

Pemerintah akan fokus menggeliatkan daya beli masyarakat untuk melanjutkan capaian positif pada kuartal III/2020 sehingga diharapkan pemulihan ekonomi berlangsung lebih cepat. (Bisnis Indonesia)

5. Kuartal IV Indonesia Berpotensi Keluar dari Resesi

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2020 menuju zona positif, seiring membaiknya kinerja kuartal ketiga. Dengan demikian, Indonesia berpotensi keluar dari resesi pada kuartal IV. (Investor Daily)

6. Realisasi Investasi Penerima Tax Holiday Baru 2%

Realisasi investasi oleh penerima fasilitas tax holiday sejak 2018 hingga 11 Oktober 2020 tercatat baru sebesar Rp 27,15 triliun atau sekitar 2,2% dari total komitmen investasi yang mencapai Rp 1.261,2 triliun. Sementara jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap dari investasi ini baru sebanyak 345 orang. (Investor Daily)

7. Konsumen pesimistis kondisi ekonomi terkini

Keyakinan konsumen pada Oktober 2020 kembali susut setelah melorot pada September 2020. Penurunan IKK disebabkan oleh penurunan kedua indeks pembentuknya, yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) saat ini dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). (Kontan)

8. Jaring Minat Investor, Pemerintah Obral Insentif di Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) akan menjadi magnet penarik investasi. Itu sebabnya, sejumlah kemudahan dan insentif akan diobral pemerintah ke investor yang menanamkan modalnya di kawasan ekonomi khusus. Ini tampak pada Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Kawasan Ekonomi Khusus yang baru sebagai aturan pelaksana dan turunan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 11/2020 tentang Cipta Kerja (omnibus law). (Kontan)

Global

1. Kemenangan Biden Beri Angin Segar bagi Para Pelaku Pasar Global

Sosok presiden terpilih AS Joe Biden yang bertolak belakang dengan Donald Trump diharapkan membawa angin segar bagi perjanjian dagang dan ekonomi global. Pebisnis berharap kondisi akan lebih stabil dan lebih terprediksi. (Kompas)

2. Biden Tetap Lakukan Transisi

Presiden dan wakil presiden terpilih Amerika Serikat Joe Biden dan Kamala Harris tetap melakukan transisi pemerintahan meskipun Presiden Donald Trump sedang menyiapkan gugatan hukum atas hasil pilpres. Keduanya juga mempersiapkan rencana mengendalikan wabah virus corona. (Bisnis Indonesia)

3. Kontainer Langka

Di tengah perdagangan global yang belum pulih akibat pandemi Covid-19, dunia justru dikejutkan oleh kabar kekurangan peti kemas. Ini menimbulkan optimisme akan pemulihan kinerja ekspor di dunia. (Bisnis Indonesia)

4. Biden Akan Lebih Cepat Pulihkan Ekonomi AS

Presiden terpilih, Joe Biden, dipercaya bakal lebih cepat memulihkan ekonomi. Biden akan mampu mengembalikan 11 juta lapangan kerja dan US\$ 670 miliar produk domestik bruto (PDB) tahunan Amerika Serikat (AS) yang hilang akibat pandemi Covid-19. Biden juga dianggap lebih berani di bidang belanja anggaran serta sangat mendukung perdagangan dan imigrasi. Kebijakan-kebijakan itu akan menutup dampak kenaikan pajak yang direncanakannya. (Investor Daily)

Industry

1. Data Seluler Mulai Tak Populer

Pertumbuhan lalu lintas data operator telekomunikasi melandai, di tengah tren pelanggan yang justru naik signifikan. Daya beli yang melemah serta peralihan ke layanan internet tetap disinyalir menjadi biang kerok anomali tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Penerbangan Menuju Zona Positif

Pola peningkatan pergerakan penumpang pesawat udara terbentuk karena liburan musiman yang sifatnya sementara. Momentum liburan Natal dan Tahun Baru diharapkan bisa membuat bisnis penerbangan kembali pulih. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan Rumah Tapak 2021 Masih Prospektif

Tren permintaan rumah tapak melambat selama pandemi Covid-19. Namun, tren penjualan rumah tapak masih tetap prospektif pada tahun depan karena adanya kecenderungan perubahan perilaku customer yang bekerja dari rumah. (Bisnis Indonesia)

4. Kredit Diproyeksi Tumbuh 3%

OJK memproyeksikan kinerja panyaluran kredit oleh perbankan akan tumbuh sekitar 3% pada 2020 seiring dengan adanya pandemi Covid-19. Angka ini turun cukup dalam dibandingkan tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. BOPO Perbankan Kembali Naik

Sempat melandai pada kuartal II-2020, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan kembali terkerek menjelang akhir tahun. Tingginya biaya pencadangan akibat restrukturisasi kredit terimbas pandemi jadi alasannya. OJK mencatat rasio BOPO perbankan melandai tipis pada kuartal II-2020 menjadi 84,94%, dan kembali melonjak pada kuartal III-2020 menjadi 86,18%. (Kontan)

6. Di tengah pandemi, investasi di sektor industri naik 37%

Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menyebut terdapat kejutan dari investasi untuk sektor industri pada masa pandemi Covid-19. Pada saat pandemi investasi untuk sektor industri periode Januari hingga September 2020 naik 37% mencapai Rp 201,9 triliun dibandingkan dengan periode tahun lalu. (Kontan)

Market

1. Otoritas Bursa Terbitkan Instrumen Perdagangan untuk Obligasi dan Sukuk

Platform baru untuk transaksi obligasi dan sukuk yang diluncurkan BEI diyakini bisa mengakomodasi hingga 3 persen dari seluruh total transaksi pasar surat utang pada 2021. (Kompas)

2. Semarak IPO Akhir Tahun

Jelang tutup tahun, belasan calon emiten siap meramaikan lantai bursa. Peluang untuk meraup dana segar di pasar modal dipicu oleh pergerakan pasar modal yang mulai pulih. (Bisnis Indonesia)

3. Arus Masuk Dana Asing Mulai Mengalir di Saham

Arus modal dari investor asing diprediksi masih akan mengalir masuk ke bursa saham Tanah Air. Masuknya dana asing tidak lepas dari sentimen positif dari pemilihan presiden Amerika Serikat (AS). Saham blue chips pun layak dicermati karena menjadi incaran investor, termasuk asing. (Kontan)

Corporate

1. Jalan Menanjak Emiten Konsumer

Emiten barang konsumsi optimistis kinerja pada kuartal IV/2020 lebih baik dibandingkan dengan dua kuartal sebelumnya kendati masih dibayangi oleh daya beli yang lesu dan ketatnya kompetisi di tengah pandemi Covid-19 dan resesi ekonomi. (Bisnis Indonesia)

2. ASSA Emisi Obligasi Konversi

PT Adi Sarana Armada Tbk. merancang penerbitan obligasi konversi senilai Rp450 miliar dengan skema rights issue untuk refinancing pinjaman dan modal ekspansi. Anggota Bank Dunia, International Finance Corporation (IFC) menjadi pembeli siaga aksi korporasi tersebut. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. TINS Jajaki Pinjaman US\$100 Juta dari MIND ID

PT Timah Tbk (TINS) menjajaki pinjaman sebesar US\$ 100 juta kepada pemegang saham perseroan, PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) atau Mining Industry Indonesia (MIND ID). Shareholder loan tersebut akan dipakai untuk membiayai kembali (refinancing) utang bank terkait modal kerja. (Investor Daily)

4. Anggarkan Rp500 Miliar, EMTK Mulai Buyback Saham

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) atau Emtek bakal membeli kembali (buyback) saham dengan anggaran hingga Rp 500 miliar. Aksi ini akan dilakukan secara bertahap selama tiga bulan sejak 9 November 2020. (Investor Daily)

5. Adhi Karya Tbk (ADHI) Menakar Penurunan Kinerja 2020

PT Adhi Karya Tbk (ADHI) memproyeksikan kinerja keuangan pada tahun ini terkoreksi turun 70%-90%. Pasalnya, banyak proyek mereka yang mundur dari jadwal. Semula ADHI membidik pendapatan sebesar Rp 22,7 triliun sepanjang tahun ini. Sementara target laba bersih menembus Rp 700 miliar. (Kontan)